

“Hidup menggenapi rancangan-Nya”

Pemb Alk: Efesus 2:8-10

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

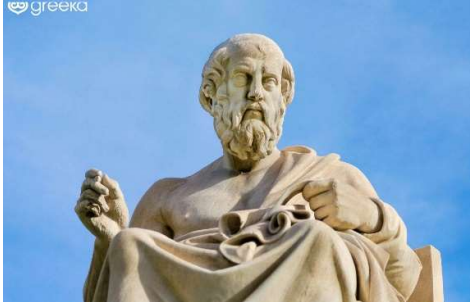
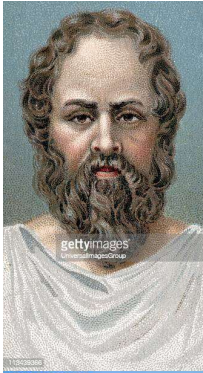
Dalam bukunya ‘Selamat Menabur’ pdt Andar Ismail menceritakan tentang seorang murid yang bertanya kepada Kung Fu Tse, “Guru, semakin lama kita hidup dan semakin banyak kita belajar, semakin banyak kita mengetahui. Dari sekian banyak hal itu, apa yang paling perlu kita ketahui dan pelajari? Dengan tenang sang guru menjawab, “Li”

Menurut Kung Fu Tse, filsuf Cina dari abad 5 BC, (foto 1) yang paling perlu adalah mengetahui dan menjalankan “li”. Apa arti “li”? Li berarti peran yang sesuai dengan hakikat, perilaku yang pantas atau sikap hidup yang patut. Setiap orang mempunyai satu atau beberapa “li”. Jika tiap orang menjalankan “li” dirinya maka terciptalah keserasian hidup dalam keluarga, masyarakat bahkan dalam alam semesta, yang merupakan cerminan hubungan manusia dengan Allah.



Namun ajaran Kung Fu Tse ini lebih banyak bersifat horizontal, yakni hubungan manusia dengan sesama dan alam daripada vertikal, yaitu hubungan dengan Allah. Dengan kata lain, ajaran Kung Fu Tse lebih humanis, yang menempatkan manusia sebagai subyek dan mengutamakan martabat manusia.

Menarik kalau beberapa tahun kemudian Sokrates, seorang filsuf berasal Yunani, (foto 2) melalui muridnya yang bernama Plato (foto 3), mengembangkan ajaran serupa. Ia mengajarkan bahwa tiap benda mempunyai *Arete* yakni keunggulan fungsi atau keutamaan yang khas. Misalnya, (Foto 4 – gambar pensil). *Arete* dari sebuah pensil adalah alat untuk menulis. Tapi bisa juga dipakai untuk melemparkan atau mengetok kepala orang. Bisa juga dipakai untuk mengorek kuping atau hidung, tetapi itu bukan *arete* sebuah pensil. Fungsi utamanya adalah sebuah alat tulis.



Demikian juga tiap orang mempunyai arete yaitu kemampuan bertindak secara masuk akal, berprikemanusiaan dan berbuat baik. Kalau orang tidak mempunyai arete, apakah gunanya ia berada?

Sdr-sdr, yang lebih menarik lagi adalah bahwa beberapa ratus tahun kemudian Yesus Kristus mengajarkan hal yang sejajar dengan konsep “li” dan “arete”. Menurut Yesus, setiap murid-Nya mempunyai “peran” dalam hidupnya.

Dalam perikop kita pada hari ini, rasul Paulus juga menjelaskan jati diri atau identitas kita sebagai buatan Tuhan yang diciptakan oleh Kristus Yesus. Artinya, setiap orang yang mau mengaku dosanya dan menerima Yesus sebagai juruselamatnya, itu adalah karya Kristus. Jadi sebagai pengikut Kristus, saudara-saudara dan saya adalah ciptaan atau master piece nya Tuhan Allah. Kalau saja master piece karya dari para seniman terkenal seperti van Gogh, Rembrandt, Picasso saja begitu mahal harganya. (Foto 5) Terlebih lagi kita, manusia, siapa pun dan apa pun keberadaannya adalah master piece-nya Tuhan, tentu sangat berharga.



Selain berharga, hidup kita sebagai manusia, terlebih orang percaya, juga diciptakan dengan suatu rancangan yang menunjukkan maksud, tujuan dan kehendak Sang Pencipta kita. Jadi hidup orang kristen hendaknya digerakkan oleh tujuan Allah bukan tujuan kita pribadi. Efesus 2:10a mengatakan, "Kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya". Sebagai buatan tangan Allah, setiap kita adalah buah karya-Nya yang agung. Dia merancang setiap kita secara unik bukan secara massal, sehingga setiap kita tiada duanya di dunia ini.

Perikop Efesus 2:1-10 berbicara tentang kasih karunia Allah. Ketika kita manusia ciptaan Allah, jatuh dalam dosa dan kehilangan kemuliaan Allah dalam diri kita. Dia menciptakan ulang manusia dengan cara menyelamatkan dan "melahirbarukan" kita dalam Kristus Yesus. Artinya, kita sebagai orang-orang yang telah mati oleh dosa tetapi cara hidup lama kita sudah diselamatkan, dibangkitkan dan dihidupkan bersama dengan Kristus.

Dan kehidupan baru kita dalam Kristus ini bukan saja sudah dibebaskan "dari" sesuatu (dari segala hukuman dan akibat dosa kita), artinya, keselamatan itu adalah kasih karunia atau anugerah Allah dan yang diterima dengan iman (ayat 8). Keselamatan itu bagi kita, bukan hasil atau usaha manusia tetapi pemberian Allah. Oleh sebab itu, jangan kita bermegah diri (ayat 9).

Jadi ketika kita menyadari keberadaan kita sebagai orang-orang berdosa yang telah diselamatkan, bukankah kita seharusnya bersyukur. Dari keberadaan yang tidak aman karena hukuman dosa, tetapi kita ditebus dan dijadikan anak-anak Allah. Bahkan kita sudah disiapkan "untuk" sesuatu yakni melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Dan "Ia mau supaya kita hidup di dalamnya (ayat 10b).

Hidup dalam pekerjaan baik yang dikehendaki dan sudah dipersiapkan Allah sebelumnya berarti hidup menggenapi rancangan-Nya atas setiap kita. Rancangan penciptaan atas diri kita masing-masing adalah khas atau unik karena Tuhan tidak menciptakan kita sama rata. Dia menaruh hal-hal yang spesifik dalam diri setiap kita. Atau dengan penjelasan yang lain, kita ini diikutsertakan Allah dalam rancangan atau skenario keselamatan Allah bagi dunia ini.

Kita semua mendapat peran yang harus kita jalani masing-masing agar rancangan atau skenario Allah itu dapat digenapi. Kita semua terlibat dalam perwujudan misi besar Allah ini, yakni menyelamatkan dan memulihkan dunia yang sudah jatuh di dalam dosa. Dan misi keselamatan Allah ini selalu bersifat holistik. Artinya keselamatan dan pemulihan Allah itu meliputi pribadi (manusia sebagai individu), masyarakat serta seluruh ciptaan Tuhan lainnya.

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

Jadi hidup kita di dunia ini, bukan sekedar berbuat baik tetapi menjalani peran yang Tuhan berikan kepada kita dengan sebaik-baiknya. Apakah selama ini, hidup kita sedang mengerjakan hal-hal yang dirancang Tuhan untuk hidup kita atau kita hanya sibuk mengejar rancangan kita sendiri? Oleh sebab itu, menjadi sangat penting untuk menemukan peran yang Tuhan sudah persiapkan dalam hidup kita.

Beberapa waktu yang lalu, kalau kita mengikuti berita di media sosial, khususnya you tube. Kita akan menemukan berita tentang seorang putri Indonesia yang sedang viral dan mengejutkan dunia melalui suaranya. Dia mendapatkan tiket langsung menuju ke semi-final American Got Talent (AGT) 2023 karena penampilannya yang luar biasa. Semua juri dan penonton, baik yang hadir maupun yang menonton di youtube dibuatnya kagum. Mari kita saksikan cuplikan videonya (Video clip 1)

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

Putri Ariani, nama penyanyi itu dan baru berusia 17 tahun. Dan yang istimewa dari dirinya adalah sejak 3 bulan, dia tidak bisa melihat alias tuna-netra. Tidak saja kemampuan suaranya yang luar biasa, ia juga sanggup menciptakan banyak lagu. Bahkan ia dapat menciptakan lagu yang baik secara spontan. Dalam usianya 8 tahun, dia berhasil menjadi juara dalam lomba Indonesia Got Talent.

Kita dan dunia ini, tentu dibuat kagum oleh kemampuan atau talenta Putri Ariani, tetapi kita seharusnya lebih terkagum lagi kepada Sang Penciptanya. Putri Ariani, hanya salah satu dari master piece-nya Allah. Allah memperlihatkan bahwa seseorang yang dilahirkan dengan keterbatasan fisik, tidak menghambatnya untuk dapat menjadi berkat dan memberi inspirasi bagi orang-orang lain di dunia.

Menurut kesaksian hidupnya, pencapaiannya saat ini, bukan tanpa perjuangan yang ringan. Dia pernah mengalami penolakan. Ia juga pernah diejek dan tidak dianggap oleh orang-orang karena keberadaan fisiknya. Ia pernah merasa kecewa dan hampir putus asa. Tetapi dengan dukungan dari kedua orang tua dan orang-orang disekelilingnya, Putri berhasil bangkit dan menemukan “peran” dalam hidupnya. Tidak mudah dan perlu perjuangan untuk menemukan “peran” dan menjalani “peran” itu dengan sebaik-baiknya.

Kita bisa belajar dari orang-orang terkenal di dunia ini, yang berjuang keras untuk menemukan peran yang Sang Pencipta berikan dalam hidupnya. Albert Einstein, hingga usia 4 tahun dia tidak bisa bicara dan dianggap sebagai anak idiot karena menderita penyakit disleksia. Namun setelah berulang-ulang kali ditolak, dan akhirnya diterima di sekolah sehingga ia bisa mengembangkan diri menjadi salah seorang yang jenius.

Ludwig van Beethoven, pernah mengalami depresi dalam hidupnya karena ia mengalami ketulian dan membutuhkan alat pendengaran. Bahkan ketika ia berhasil menciptakan karya yang terkenal Symphony 9, ia masih menggunakan alat pendengarannya. Lalu Thomas Alva Edison, yang ceritanya pernah dianggap sebagai anak bodoh dan sempat dikeluarkan dari sekolah. Namun orangtuanya mengajarnya melalui home schooling. Karena kegigihan dan kerja kerasnya, Thomas Alva Edison berhasil sebagai penemu listrik, yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia di dunia ini. (video clip 2)

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,
Kita diciptakan Tuhan, bukan untuk sekedar hidup, tetapi hidup yang sesuai atau untuk menggenapi rancangan-Nya. Apalagi hidup yang tidak berarti. Oleh sebab itu, biarlah hidup kita menjadi berkat bagi sesama dan saksi-Nya di mana kalian berada. Kita menjalankan peran yang Tuhan percayakan kepada kita masing-masing. Tuhan memberkati kita. AMIN.